

EFEKTIVITAS PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) MELALUI IJIN USAHA MELALUI ONLINE (IJUS MELON) DI KOTA SEMARANG

Hanny Purnamasari

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: hanny.purnamasari@fisip.ac.id

ABSTRAK

Efektivitas peningkatan usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam bidang UMKM disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah pusat dan Visi Misi Kepala Daerah Kota Semarang yang tertuang dalam Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas peningkatan Ijin Usaha Melalui Online guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. Peneliti menggunakan teori efektivitas dari Streers yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari segi pencapaian tujuan ini dilihat dari aspek banyaknya orang yang mendaftar dan menjalankan Usaha Mikro Kecil menengah cukup efektif, dalam hal integrasi perijinan ini selain mempermudah dalam proses perijinan juga tidak membutuhkan waktu lama dan justru mempermudah masyarakat serta dari adaptasi pihak dinas sudah berkoordinasi dengan pihak lain dalam keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Efektivitas, Peningkatan Usaha, Ijus Melon

I. PENDAHULUAN

Pada negara berkembang salah satu yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Perekonomian yang baik akan berimbas kepada aspek-aspek lain dalam indeks pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, ketiganya akan sangat berkaitan dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat di suatu Negara.

Dalam hal menunjang dan mempermudah pelaku usaha khususnya di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah, pemerintah dalam hal ini sudah mengatur peraturan melalui Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 Tentang Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan sarana pemberdayaan bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dalam mengembangkan usahanya.

Mengingat banyaknya pengangguran dan tidak semua orang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk memperoleh pekerjaan, maka keberadaan UKM di Kota Semarang ini memberikan peluang yang besar untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau masyarakat kecil dan menengah serta dapat dijadikan sebagai sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan meningkatnya PAD maka akan sedikit banyaknya mempengaruhi pembangunan disektor-sektor lainnya.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang memiliki 5 program kerja utama, yaitu:

1. Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi;
2. Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM;
3. Program peningkatan pengembangan pemasaran dan jaringan usaha;
4. Kredit WIBAWA (Wirausaha Bangkit Jadi Jawara), yaitu pinjaman modal bagi koperasi maupun usaha mikro dengan suku bunga 3 % per tahun dan bahkan bagi usaha mikro dapat mengajukan pinjaman tanpa agunan;
5. Ijasmelon (Ijin Usaha Mikro Melalui Online), yaitu memberikan kemudahan bagi usaha mikro untuk mengurus ijin melalui online.

Sebagai kota perdagangan dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu kemudahan untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus atau mendapatkan legalitas dalam menjalankan usahanya. Sangatlah penting adanya inovasi terkait perijinan, salah satunya dengan IJUS MELON, karena apabila masih menggunakan cara yang konvensional dan berbelit-belit, maka sama halnya membuka jalan kembali untuk adanya penyelewengan. Serapan tenaga kerja tentunya harus didukung dengan banyaknya lapangan pekerjaan untuk menunjang setiap potensi masyarakat, namun tentunya akan terasa sulit bila hanya mengandalkan pabrik atau perusahaan. Maka dari itu, perlu adanya lapangan usaha atau pekerjaan baru untuk menunjang kebutuhan masyarakat terkait lapangan pekerjaan.

Meningkatnya lapangan pekerjaan dalam hal penunjang masyarakat mencari pekerjaan di Kota Semarang semakin berkembang, karena kemudahan akses untuk membuka usaha pun diberikan kemudahan dalam perijinan. Hanya saja semua itu belum bisa dikatakan berhasil apabila masih terdapat banyak kendala. Selain itu permasalahan lainnya adalah, jumlah UMKM yang ada di Kota Semarang sebelum adanya IJUS MELON tidak terdeteksi sehingga pemerintah sulit melacak tingkat keberhasilan perekonomian masyarakat di bidang UMKM.

Meskipun dalam penghargaan terkait IJUS MELON (Ijin Usaha Mikro Melalui Online) mendapatkan Penghargaan Anugerah Top 40 Inovasi Pelayanan Publik dari Pemerintah Pusat, namun itu semua tidak semata-mata bisa terwujud dengan hanya suatu program. Keberhasilan pemerintah pun harus ditinjau dari aspek lainnya. Maka dari itu peneliti akan meneliti terkait efektivitas peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui ijin usaha melalui online (IJUS MELON) di Kota Semarang.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka untuk mengetahui efektivitas peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui ijin usaha melalui online (IJUS MELON) di Kota Semarang.

Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antara individu dengan latar

atau fokus penelitiannya tidak diisolasi kedalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat dimana dia melakukan penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Efektivitas Organisasi

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Emerson (dalam Handayani, 1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Duncan (dalam Steers, 1985:53) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Efektivitas sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan rasionalitas dan efisiensi. Ketiga kriteria ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam rangka keberhasilan dari berbagai rangkaian kegiatan manusia dalam sebuah organisasi baik dari segi pemerintahan maupun dalam dunia bisnis.

3.2. Unsur-Unsur Efektivitas

Makmur (2011:7) menyatakan ada beberapa unsur efektivitas, antara lain :

a. Ketepatan waktu

Sebagaimana kita ketahui bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian juga halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Ketepatan perhitungan biaya

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat pada organisasi maupun kegiatan yang melekat pada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami suatu kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut. Ketepatan dalam menetapkan satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Kita telah menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran keberhasilan tertentu. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan merupakan bagian dari keefektifitasan. Hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia dalam sebuah organisasi.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Kesalahan dalam memilih suatu pekerjaan, metode, benda, sahabat, pasangan dan lain sebagainya berarti tindakan yang dilakukan itu gambaran ketidakefektifan serta kemungkinan menciptakan penyesalan dikemudian hari. Sebaliknya bahwa ketepatan memilih sesuatu atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan kehidupannya. Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga kita dapat menemukan yang terbaik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan yang jujur.

e. Ketepatan berpikir

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *cogito ergo sum* (aku ada karena aku berpikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan manusia lainnya sangat bergantung ketepatan berpikirnya, karena ketepatan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga

kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan kepada bawahan yang tidak dapat dimengerti atau dipahami, maka pelaksanaan perintah tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya serta akhirnya akan merugikan organisasi yang bersangkutan.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Organisasi apapun bentuknya akan selalu berusaha mencapai tujuan yang telah mereka sepekat sebelumnya dan biasanya senantiasa dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih statejistik, sehingga menjadi pedoman atau rujukan dari pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun organisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan Sasaran

Sejalan dengan apa yang kita sebutkan di atas, bahwa tujuan lebih berorientasi jangka panjang dan sifatnya stratejistik, sedangkan sasaran lebih berorientasi jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

3.3. Masalah Dalam Mengukur Efektivitas Organisasi

Menurut Steers (1985:65) kesulitan menilai efektivitas disebabkan oleh beberapa masalah yang tidak terpisahkan dari model yang sekarang ada mengenai keberhasilan organisasi. Masalah-masalah ini sangat beraneka ragam baik dalam sifat maupun titik asal mereka, diantaranya :

a. Masalah kesahihan susunan

Susunan di sini ialah suatu hipotesis yang abstrak (lawan dari kongkrit) mengenai hubungan antara beberapa variabel yang saling berhubungan. Ia mengungkapkan keyakinan bahwa variabel-variabel tersebut bersama-sama membentuk suatu keseluruhan yang utuh.

b. Masalah stabilitas kriteria

Dalam usaha mengukur efektivitas organisasi adalah bahwa dari banyak kriteria evaluasi yang digunakan ternyata relatif tidak stabil setelah beberapa waktu. Yaitu kriteria yang dipakai untuk mengukur efektivitas pada suatu waktu mungkin tidak tepat lagi atau menyesatkan pada waktu berikutnya.

c. Masalah presfektif waktu

Masalah yang ada hubungannya dengan presfektif waktu yang dipakai orang pada waktu menilai efektivitas. Gibson dkk (dalam Steers, 1985 : 66) mengakui dengan jelas masalah presfektif waktu dalam ancaman mereka pada efektivitas. Mereka menyarankan agar orang memakai kriteria yang berlainan pada waktu menilai efektivitas jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

d. Masalah kriteria ganda

Evaluasi efektivitas sifatnya adalah komprehensif, memadukan beberapa faktor ke dalam satu kerangka yang kompak. Sayangnya, kelebihan ini sempat menimbulkan masalah bila kriteria tersebut bertentangan satu sama lain.

e. Masalah ketelitian pengukuran

Pengukuran yang terdiri dari pengaturan atau prosedur untuk menentukan berapa nilai atribut dalam angka agar atribut-atribut ini dapat dinyatakan secara kuantitatif. Jadi, apabila kita membicarakan “pengukuran” efektivitas organisasi, dianggap ada kemungkinan menentukan kuantitas atau pengukuran demikian sulit karena konsep yang diteliti rumit dan luas.

f. Masalah kemungkinan generalisasi

Masalah pengukuran di atas dapat dipecahkan, tetapi masih timbul persoalan mengenai seberapa jauh orang dapat menyatakan kriteria evaluasi yang dihasilkannya dapat berlaku juga pada organisasi lainnya.

g. Masalah relevansi teoritis

Tujuan utama dari setiap ilmu menurut Dubin (dalam Steers, 1985:67) adalah erumuskan teori dan model-model yang secara tepat mencerminkan, sifat subjek yang dipelajari. Jadi, sudut pandang teoritis harus diajukan pertanyaan yang logis sehubungan dengan relevansi model-model tersebut bagi studi tingkah laku organisasi.

h. Masalah tingkat analisis

Akhirnya, perlu dicatat bahwa kebanyakan model efektivitas hanya menggarap tingkat makro saja, membahas gejala keseluruhan organisasi dalam hubungannya dengan efektivitas, tetapi mengabaikan hubungan yang kritis antara tingkah laku individu dengan persoalan yang lebih besar yaitu keberhasilan organisasi. Jadi, hanya ada sedikit integrasi antara model makro dengan apa yang dapat kita sebut model mikro dari karya dan efektivitas.

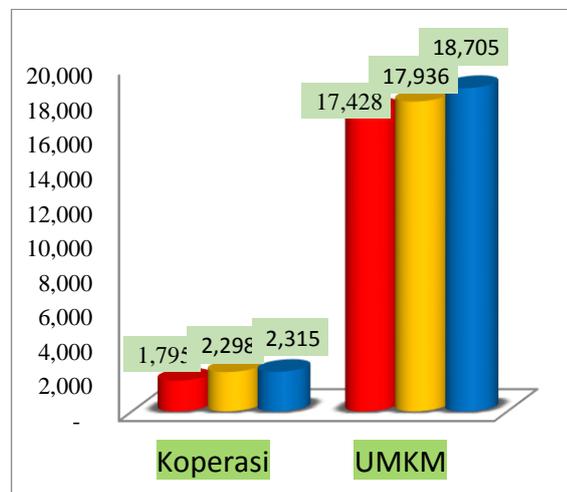
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan dalam peningkatan UMKM melalui IJUS MELON, dapat dilihat dari dua aspek, Pertama, dari segi volume dengan adanya kemudahan dalam hal perijinan tentunya menjadi tidak efektif karena banyak masyarakat yang tidak terakomodir dalam pengurusan ijin usaha mereka. Sehingga pemerintah pun sulit mengontrol usaha milik masyarakat dan keberhasilannya serta akan sulit menentukan sasaran dari bantuan yang akan diberikan, nantinya masyarakat akan merasa dirugikan. Kedua, dilihat dari pelatihan yang potensial menjadi sangat efektif karena pelatihan disesuaikan sehingga masyarakat yang sudah mengurus ijus melon yang memiliki keinginan tinggi dan potensial bisa lebih maju lagi usahanya.

Pencapaian tujuan bisa dikatakan efektif karena dengan adanya IJUS MELON tidak hanya diberikan surat ijin saja melainkan diberikan pelatihan terkait bidang usaha yang akan digeluti. Kemudian setiap kegiatan atau setiap pelau usaha yang memiliki surat Ijin bisa terkontrol oleh pemerintah baik dari segi omset, dan hal lainnya yang berkaitan dengan potensi UMKM. Dengan demikian maka setiap pelaku usaha sudah memiliki pengakuan yang sah dalam melakukan usahanya.

Selain itu, pencapaian tujuan juga menjadi sangat efektif karena dengan adanya ijin yang terdapat dalam server menjadikan kemudahan bagi pemkot dalam acara promosi produk potensial yang ada di Kota Semarang dan membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Setiap data yang terhimpun juga mampu memberikan akses bagi pelaku usaha dalam hal melaksanakan pelatihan. Dari data dibawah ini dapat terlihat serapan tenaga kerja terkait lapangan usaha yang ada di Kota Semarang.



Sumber : Data dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dengan mudahnya menjalankan UMKM dengan perijinan yang mudah mengakibatkan banyaknya lapangan pekerjaan yang dihasilkan. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan maka perekonomian masyarakat sedikit banyaknya akan terangkat. Selain aspek ekonomi, banyaknya lapangan pekerjaan akan berimbas pada aspek lainnya dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4.2. Integrasi

Integrasi dalam peningkatan UMKM melalui IJUS MELON sudah cukup baik. Dilihat dari segi waktu pengerjaannya atau realisasi dari permintaan masyarakat terkait perijinan pemerintahan Kota Semarang melalui dinas Koperasi dan UMKM yang hanya menghabiskan waktu kurang lebih 4 menit. Waktu tersebut sudah sangat cukup dibanding mengurus ijin secara konvensional yang berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang sangat lama serta banyak kursi-kursi yang harus diselesaikan.

Dalam prosedur penyelesaian ijin usaha pun sudah tidak terlalu berbelit belit, adapun tahapan penyelesaian perijinan sebagai berikut:

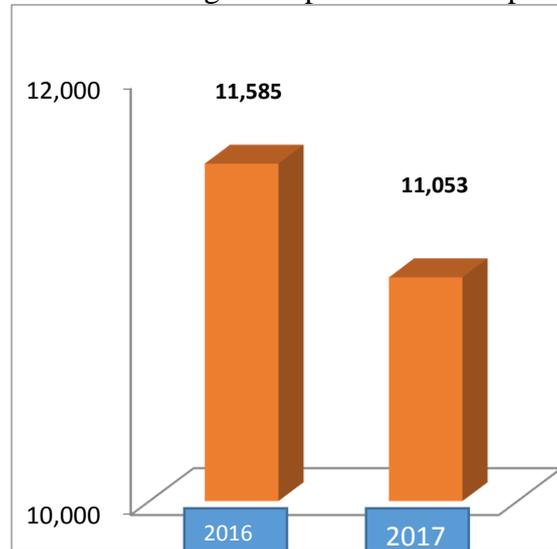
1. Pelaku Usaha Mikro Kecil (PUMK) ke RT tempat domisili usaha dengan membawa KTP Kota Semarang, untuk meminta pengantar pengajuan IUMK dan Ke RW untuk diketahui.
2. PUMK ke Kelurahan membawa berkas:
 - a. Pengantar RT/RW
 - b. dilampiri Fc KTP dan
 - c. Fc KK
3. PUMK menyerahkan pengantar dari RT/RW, Kelurahan memberikan surat pengantar (DPP5)
4. PUMK ke Kecamatan, berkas yg dibawa:
 - a. Pengantar dari kelurahan (DPP5) dilampiri
 - b. Fc KTP dan
 - c. Fc KK
5. Proses di Kecamatan:
 - a. PUMK menyerahkan form DPP5 yang dilampiri fc ktp, fc kk,.
 - b. PUMK Mengisi form IUMK
 - c. Menyerahkan form dan pas foto 4x6 terbaru, berwarna 2 lembar.
 - d. Petugas menginput data IUMK secara online
 - e. Petugas mencetak surat IUMK
 - f. Pengesahan oleh Camat Surat IUMK diserahkan PUMK

Namun meskipun demikian tetap ada prosedur yang dihadapkan oleh masyarakat terkait pencetakan ijin usaha sebagai syarat fisik dalam pengurusan ijin usaha. Kekurangan yang dihadapi oleh dinas Koperasi dan UMKM adalah masih kurangnya Sumberdaya Manusia sebagai operator dalam pengurusan ijin usaha melalui online ini, sejauh ini Dinas masih mengandalkan tenaga ahli dari mahasiswa sekitar Semarang. Dengan sumber daya yang banyak dan memenuhi kompetensi maka akan semakin efisien.

4.3. Adaptasi

Adaptasi disini ialah terkait dalam koordinasi dengan Dinas lain yang, terkait dalam hal ini di Kota Semarang sudah ada instruksi Walikota terkait kemudahan dalam pengurusan IJUS MELON, dengan hal itu pengurusan bagi yang sudah IJUS MELON terkait ijin lainnya akan mudah. Kemudahan yang didapat antara lain seperti halnya Pengurusan Sertifikat halal

oleh MUI pun akan mudah apabila sudah memiliki IJUS MELON tersebut. Dalam pengurusan ijin sertifikat kesehatan oleh Dinas Kesehatan pun akan sangat cepat karena semua sudah satu koridor dengan IJUS MELON dalam perijinan usaha. Maka dari itu dengan adanya kemudahan kemudahan yang diberikan pemerintahan Kota Semarang terhadap pelaku usaha dapat berimbas pada sektor perekonomian lainnya. Selain itu juga akan berhasil meningkatkan UMKM di Kota Semarang meskipun ada sedikit permasalahan.



Sumber : Data dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang 2017

Dari data di atas meskipun berkurang namun itu karena data pada tahun 2016 adalah data yang belum sepenuhnya terakomodir oleh ijus Melon sehingga masih angka statistik dan belum banyak yang terakomodir. Semua permasalahan pencatatan dengan adanya IJUS MELON semua pelaku usaha bisa terdeteksi dan ada banyak kemudahan lain yang didapatkan. Kemudahan yang didapatkan tidak serta merta membuat pelaku usaha akan sukses dan berkembang, tentunya harus dibarengi dengan pengawasan Pemerintahan Kota Semarang terkait banyaknya UMKM di Kota Semarang.

V. SIMPULAN

1. Pencapaian tujuan sudah efektif karena banyak pelaku usaha yang terakomodir dan diberikan pelatihan terkait bidang usahanya dan adanya pemberian modal berupa kredit usaha apabila memiliki IJUS MELON ini. Pencatatan jumlah UMKM yang awalnya banyak yang tidak terdaftar sekarang menjadi terakomodir. IJUS MELON menjadi sangat efektif pula karena dalam pengurusan hal lainnya menjadi satu akses.
2. Hadirnya IJUS MELON, merupakan sebuah hal baru bagi masyarakat karena mampu mempermudah kebutuhan masyarakat. Setiap pelaksanaan pengurusan perijinan bisa terakomodir sehingga banyak kemudahan yang didapat oleh masyarakat. Seperti halnya dalam waktu pengurusan surat ijin yang relatif cepat dan tidak berbelit belit. Hanya saja dalam sumberdaya manusia masih kurang untuk mengoperasikan aplikasi ijus melon. Pemerintah Kota Semarang masih mengandalkan tenaga Mahasiswa.
3. Dalam segi adaptasi, banyak kemudahan yang diberikan oleh pemerintah bagi masyarakat yang sudah memiliki IJUS MELON dalam pengurusan hal lainnya

seperti, sertifikat halal, sertifikat kesehatan dan hal lainnya yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Dengan kemudahan akses terhadap setiap perijinan di bidang lain akan berimbas pada kemajuan usaha si pelaku usaha tersebut.

VI. SARAN

1. Kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang harus membentuk tim pengawas pelaku usaha agar dapat mengontrol jumlah pelaku usaha yang aktif yang memiliki ijin usaha.
2. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang harus mengajukan penambahan pegawai agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.
3. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang harus terus meningkatkan kualitas pelayanannya agar dapat mewujudkan visi Kota Semarang menjadi Kota Industri dan Jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moelong. Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, Soewarno. (1980). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung.
- Steers M. Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 tentang Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK).